



PENGARUH *SELF INSTRUCTION* DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP *COOPERATIVE SKILLS* PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNS

Agus Tri Susilo [✉], Sutarno, Edy Purwanto

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015

Keywords:

Cooperative Skills;
Numbered Heads Together;
Self Instruction

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat *cooperative skills* kelompok dengan perlakuan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* dengan kelompok kontrol mahasiswa BK FKIP UNS angkatan 2013. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis rancangan *nonequivalent group pretest-posttest control design*. Populasi adalah mahasiswa BK FKIP UNS. Subyek sampelnya mahasiswa BK FKIP UNS angkatan 2013 berjumlah 60 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala penilaian. Analisis data menggunakan *One-Way Anova*. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna dari data *pretest* antar kelompok dengan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Tetapi terdapat hasil berbeda dari data *posttest* antar kelompok, dengan uji lanjut *Least Significant Difference - test (LSD)*. Hasilnya Ada perbedaan tingkat *cooperative skills* sangat bermakna sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen A dengan teknik *self instruction* dan kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads together* dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan tidak ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang bermakna sesudah perlakuan antara kelompok *self instruction* dengan kelompok *numbered heads together* dengan nilai signifikansi $0,127 > 0,05$. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat *cooperative skills* antara kelompok dengan perlakuan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* dengan kelompok kontrol mahasiswa BK FKIP UNS angkatan 2013.

Abstract

The purpose of research to find out the difference cooperative skill levels between group *self instruction* and *numbered heads together* techniques with control group BK FKIP UNS student in 2013 generation. This study an experimental research with *nonequivalent group pretest-posttest control design*. The population research BK FKIP UNS students in 2013 generation. The sample consisted of 60 students. Data source derived from primary data, the students. The instrument collecting data used rating scale. Data analysis using *One Way Anova*. The result data analysis showed no significant difference pretest between groups at significance level of $0.118 > 0.05$. But there different result posttest between groups with advanced test using *Least Significant Difference - test (LSD)*. Indicated that there a very significant difference cooperative skills after treatment between Experiment A *self instruction* and Experiment B *numbered heads together* with control group at significance level of $0.000 < 0.05$. And there no significant difference cooperative skill levels after treatment between *self-instruction* and *numbered heads together* groups at significance level of $0.127 > 0.05$. From the result research, that there a difference cooperative skills between *self instruction* and *numbered heads together* techniques with control group Guidance and Counseling students of FKIP UNS in 2013 generation.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: agustrisusilo88@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan aktor utama dalam pembelajaran, gaya belajar mahasiswa pada umumnya beragam, namun gaya belajar yang dibawa dari sekolah tentu masih mendominasi mereka. Dirjen Dikti (2005:33) menjelaskan bahwa situasi belajar atau sering disebut sebagai iklim kelas, mengacu pada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi adalah kepada pola interaksi dan kerjasama antara dosen-mahasiswa, maupun mahasiswa-mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Keberlangsungan iklim kelas tergantung kepada saling ketergantungan yang positif antara mahasiswa, selain itu mahasiswa memiliki tanggungjawab terhadap pencapaian belajar mereka sendiri.

Proses pembelajaran yang kooperatif, menarik dan menyenangkan memerlukan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah afektif dan psikomotor berkaitan dengan pendidikan keterampilan hidup. Keterampilan hidup terkait dengan upaya mendukung perkembangan mahasiswa dan dapat membangun perilaku yang lebih baik. Salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu *cooperative skills*.

Hal senada disampaikan Eggen dan Kauchak (2004) mengatakan bahwa *social skills* termasuk *cooperative skills* merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik terpenting kemampuan kognitif akademik. Selanjutnya pendapat dikemukakan oleh Dansereau (1985; 1988), Bartkus (2001), serta De Lisi (dalam Faweett dan Garton, 2005) menyatakan pentingnya seseorang memiliki *cooperative skills*, karena *cooperative skills* merupakan basis bagi pengembangan masyarakat yang dapat meningkatkan belajar anak. Ada lima komponen dalam *cooperative skills*, yaitu membentuk dan memelihara keberlangsungan kelompok, berkomunikasi interpersonal, membangun dan menjaga kepercayaan, melaksanakan

kepemimpinan, dan mengelola perbedaan atau konflik.

Universitas Sebelas Maret Surakarta memiliki budaya kerja dengan slogan UNS *ACTIVE* yang ada kaitannya dengan *cooperative skills*. Pengembangan *cooperative skills* dirasa perlu bagi mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UNS karena menunjang budaya kerja universitas maupun salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Dari studi awal dilakukan melalui wawancara dengan dosen maupun mahasiswa, serta penyebaran skala psikologis *cooperative skills* oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 80 orang mahasiswa, terdapat 63,8% mahasiswa yang memiliki karakteristik *cooperative skills* yang masih kurang.

Hal ini ditandai dengan gejala-gejala karakteristik seperti: terjadi gap diantara teman sebaya dalam satu kelas, tanggung jawab untuk memaksimalkan produktivitas diri sendiri dan orang lain dirasa masih kurang dimiliki mahasiswa sehingga cenderung pasif dan menunggu diberikan instruksi. Dengan keadaan tersebut mengindikasikan kurangnya keterbukaan (*openness*) untuk memberi dan menerima ide-ide, perasaan, kemampuan untuk berbagi (*sharing*) informasi, saling memberikan dukungan (*support*) dan penerimaan (*acceptance*) terhadap teman yang lain. Akibatnya terkadang terdapat suatu perbedaan gagasan yang menimbulkan situasi yang kurang kondusif. Mahasiswa belum mampu maksimal berperan sebagai pengirim pesan (*sender*) maupun penerima pesan (*receiver*).

Kondisi yang kontraproduktif ketika dihubungkan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2009), karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni (1) adanya saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) adanya tanggung jawab individu (*individual accountability and personal responsibility*), (3) adanya interaksi promotif (*promotive interaction*), (4) keterampilan sosial atau dalam pendapat sebelumnya disebut *interpersonal*

and small group skill, (5) terjadinya proses kelompok. Maka dari itu, masalah *cooperative skills* perlu mendapatkan perhatian sebagai solusi untuk menumbuhkembangkannya. Solusi yang bisa dilakukan dalam peningkatan *cooperative skills* dapat digunakan dua pendekatan, yaitu secara kognitif dan perilaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan *cooperative skills* dengan pendekatan kognitif yaitu dengan menggunakan *Self Instruction*. Sedangkan peningkatan *cooperative skills* dengan pendekatan perilaku dapat menggunakan *Numbered Heads Together*.

Selama ini telah dilakukan penelitian tentang teknik *self instruction* maupun *numbered heads together*. Seperti Ardhaneswari Habiba (2013) yang meneliti tentang penerapan teknik *self instruction* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self instruction* pada dasarnya tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, teknik *self instruction* juga telah teruji efektif digunakan pada berbagai macam populasi, misalnya pada anak yang hiperaktif, membantu mengontrol kemarahan, membantu siswa yang mengalami *learning disability*, dan meningkatkan *self efficacy*.

Penelitian tentang teknik *numbered heads together* salah satunya dilakukan oleh Pradnyani, I.A.R (2013) meneliti tentang pengaruh *numbered head together* terhadap prestasi belajar matematika. hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan teknik *numbered head together* pada dasarnya tepat untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Selain efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, metode *numbered head together* juga pada penelitian-penelitian yang lain telah teruji efektif digunakan pada berbagai macam persoalan, misalnya meningkatkan hasil pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan interaksi sosial.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, teknik *self instruction* dan *numbered heads together* ini dihipotesiskan mampu menumbuhkan *cooperative skills* pada mahasiswa. Pemikiran ini muncul

didasarkan pada suatu kajian bahwa untuk menangani masalah *cooperative skills* diperlukan pendekatan khusus yang mampu membuka dan membenahi pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini dikarenakan masalah *cooperative skills* peserta didik yang rendah lebih banyak disebabkan karena kognitif atau pola pikirnya yang kurang realistis, perilaku yang kurang terkontrol dan cara berfikirnya kurang terstruktur dengan baik. Dibutuhkan strategi perubahan pola berpikir dan perilaku untuk membantu peserta didik yang memiliki *cooperative skills* yang rendah karena peserta didik termasuk individu yang normal dan memiliki kemampuan untuk melihat masalah yang dialami dengan logika pemikiran yang benar dan berperilaku yang positif. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh teknik *Self Instruction* dan *Numbered Heads Together* terhadap *cooperative skills* mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UNS angkatan tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain "*non-equivalent group pretest-posttest control design*". Rancangan penelitian eksperimen kuasi ini prosedurnya adalah: 1) Pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal dari satu populasi (kelompok yang sudah ada) yang memiliki kondisi yang diperkirakan sama, 2) Pemberian tes awal yang sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) Pemberian *treatment* yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen A akan diberikan perlakuan menggunakan *Self Instruction* dan kelompok eksperimen B diberikan perlakuan dengan menggunakan *Numbered Heads Together*, 4) Pemberian tes akhir yang sama kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sutarno,2010).

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan

Konseling FKIP UNS. Sedangkan subyek sampelnya yang ditentukan dengan *purposive sampling* adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNS angkatan 2013 yang saat penelitian ini dilaksanakan menempuh semester IV. Pada penelitian terdapat instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* sebelum dan sesudah dilaksanakan latihan teknik *self instruction* dan *numbered heads together*. serta instrumen untuk mengukur tingkat *cooperative skills* mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tingkat keterampilan subjek dalam melaksanakan teknik *self instruction* dan *numbered heads together*, sedangkan untuk mengukur tingkat *cooperative skills* dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*) *cooperative skills*. Pedoman penilaian keterampilan subjek ini didasarkan pada langkah-langkah pelaksanaan masing-masing teknik, sedangkan instrumen skala penilaian (*rating scale*) *cooperative skills* didasarkan pada aspek-aspek *cooperative skills*

yang dioperasionalkan dalam indikator-indikator perilaku yang diamati.

Peneliti melakukan uji coba kualitatif untuk memberikan penilaian butir-butir instrumen yang telah disusun di luar subjek penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis *One-Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan hasil masing-masing kelompok setelah melalui uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnov* dan uji homogenitas, data penelitian berdistribusi normal dan homogen, sehingga dilakukan uji statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data sebelum dan sesudah dilaksanakan latihan teknik *self instruction* pada kelompok eksperimen A, latihan teknik *numbered heads together* pada kelompok eksperimen B, serta data dari instrumen skala penilaian *cooperative skills* sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen A, B dan kelompok kontrol, dapat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Perbandingan kenaikan presentase

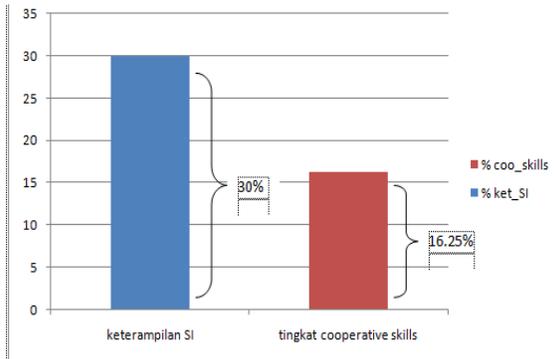
No	Pengumpulan Data	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	Presentase
1	Tingkat Keterampilan <i>Self Instruction</i>	21,2	34,7	13,5	30
2	Tingkat Keterampilan <i>Numbered Heads Together</i>	21,15	35,05	13,9	30,89
3	Tingkat <i>Cooperative Skills</i> Kelompok A	59,6	72,6	13	16,25
4	Tingkat <i>Cooperative Skills</i> Kelompok B	58,45	73,55	15,1	18,88
5	Tingkat <i>Cooperative Skills</i> Kelompok Kontrol	60,15	61,85	1,7	2,13

Perbedaan Hasil perhitungan perbandingan mean di atas diketahui bahwa: 1) Terjadi peningkatan tingkat keterampilan subjek melaksanakan *self instruction* dari *mean pretest* sebesar 21,2 menjadi 34,7 pada *mean hasil posttest*,

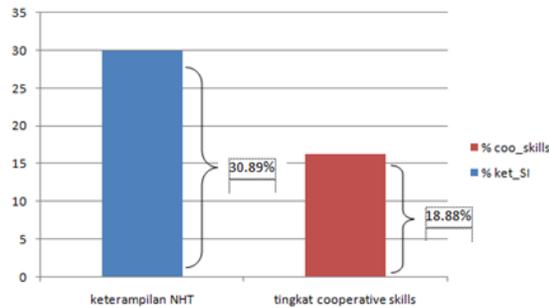
sehingga terjadi selisih kenaikan sebesar 13,5 atau 30%; 2) Terjadi peningkatan tingkat keterampilan subjek melaksanakan *numbered heads together* dari *mean pretest* sebesar 21,15 menjadi 35,05 pada *mean hasil posttest*, sehingga selisih kenaikan 13,9

atau 30,89%; 3) Ada kenaikan *mean* tingkat *cooperative skills* hasil *pretest* dan *posstest* pada kelompok eksperimen A dengan teknik *self instruction* yaitu dari 59,6 menjadi 72,6 dengan selisih kenaikan sebesar 13 atau 16,25%; 4) Ada kenaikan *mean* tingkat *cooperative skills* hasil *pretest* dan *posstest* pada kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads together* yaitu dari 58,45 menjadi 73,55 dengan selisih kenaikan sebesar 15,1 atau 18,88%; 5) Ada kenaikan *mean* tingkat *cooperative skills* yang tidak bermakna dari hasil *pretest* dan *posstest* pada kelompok kontrol yaitu dari 60,15 menjadi 61,85 dengan selisih kenaikan sebesar 1,7 atau 2,13%.

Sehingga lebih jelas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Presentase kenaikan tingkat keterampilan *self instruction* terhadap tingkat *cooperative skills*



Gambar 2. Perbandingan Presentase kenaikan tingkat keterampilan *numbered heads together* terhadap tingkat *cooperative skills*

Sajian di atas menunjukkan bahwa saat keterampilan subjek melaksanakan teknik *self*

instruction pada kelompok eksperimen A dan teknik *numbered heads together* pada kelompok eksperimen B meningkat, diikuti pula kenaikan tingkat *cooperative skills* peserta didik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kenaikan tingkat *cooperative skills* memang dipengaruhi oleh perlakuan teknik *self instruction* dan *numbered heads together*. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan antara kelompok *self instruction* dan *numbered heads together* dengan kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis *One-Way ANOVA*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Uji *One Way Anova* rerata tingkat *cooperative skills* kelompok *pre test*

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	30.100	2	15.050	2.221	.118
<i>Within Groups</i>	386.300	57	6.777		
<i>Total</i>	416.400	59			

Hasil perhitungan uji *One Way Anova* dari data rerata tingkat *cooperative skills* antar kelompok *pre-test* menunjukkan $p > 0,05$ yaitu $p = 0,118$ yang berarti tidak adanya perbedaan secara bermakna rerata tingkat *cooperative skills* pada *pretest* antar kelompok penelitian. Kemudian uji analisis *One Way Anova* dari rerata tingkat *cooperative skills* kelompok *post test* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *One Way Anova* dari data rerata tingkat *cooperative skills* antar kelompok *post-test* menunjukkan nilai $F = 224,626$ dan $p < 0,05$ ($p = 0,000$) yang berarti adanya perbedaan secara bermakna rerata tingkat *cooperative skills* pada *posttest* antar kelompok penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui kelompok yang berbeda dengan kelompok kontrol perlu dilakukan uji lanjut dengan *Least Significant Defference – test* (LSD). Hasil uji ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Uji *One Way Anova* rerata tingkat *cooperative skills* kelompok *posttest*.

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	1689.033	2	844.517	224.626	.000
<i>Within Groups</i>	214.300	57	3.760		
<i>Total</i>	1903.333	59			

Tabel 4. Analisis Komparasi tingkat *cooperative skills* sesudah perlakuan antar kelompok penelitian dengan *Least Significant Defference – test (LSD)*

(I) KLP	(J) KLP	<i>Mean</i>	<i>Std.</i>	<i>Sig.</i>	<i>95 % Confidence Interval</i>	
		<i>Difference (I-J)</i>	<i>Error</i>		<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
SI	NHT	-95000	61316	127	-2.1778	2778
	Kontrol	10.75000*	61316	000	9.5222	11.9778
NHT	SI	95000	61316	127	-2778	2.1778
	Kontrol	11.700001*	61316	000	10.4722	12.9278
Kontrol	SI	-10.75000*	61316	000	-11.9778	-9.5222
	NHT	-11.70000*	61316	000	-12.9278	-10.4722

. *The mean difference is significant at the 0.05 level

Hasil uji lanjutan di atas menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang sangat bermakna sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen A dengan teknik dengan teknik *self instruction* dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; 2) Ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang sangat bermakna sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads together* dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; 3) Tidak ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang bermakna sesudah perlakuan antara kelompok *self instruction* dengan kelompok *numbered heads together* dengan nilai signifikansi $0,127 > 0,05$.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self instruction* dan *numbered heads together* terhadap *cooperative skills* pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent group pretest-posttest control design*. Berdasarkan rancangan tersebut maka dibentuk satu kelompok sebagai

kelompok eksperimen A dengan teknik *self instruction*, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads together* dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.

Kegiatan untuk mengetahui keadaan tingkat *cooperative skills* dilakukan dengan melaksanakan pengukuran keadaan awal pada kelompok eksperimen A, B dan kelompok kontrol sehingga menghasilkan data awal tingkat *cooperative skills*. Selain data awal tentang tingkat *cooperative skills*, peneliti melakukan pengukuran awal tingkat keterampilan subjek dalam melaksanakan teknik *self instruction* pada kelompok eksperimen A, dan pengukuran awal tingkat keterampilan subjek dalam melaksanakan teknik *numbered heads together* pada kelompok eksperimen B pada subjek penelitian.

Setelah itu, diberikan latihan melaksanakan teknik *self instruction* pada kelompok eksperimen A dan latihan melaksanakan teknik *numbered heads together* pada kelompok eksperimen B. Kegiatan

latihan melaksanakan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* ini bertujuan menumbuhkan perilaku saling membantu, ketergantungan positif dan tanggungjawab diantara mahasiswa satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan dari beberapa orang yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain serta mempunyai tanggungjawab yang sama akan mampu mencapai tujuan yang ingin mereka dapatkan bersama.

Latihan dilakukan selama 3 kali kegiatan dan diberikan pengukuran akhir tingkat keterampilan subjek melaksanakan *self instruction* dan *numbered heads together*. Pada saat kegiatan pengukuran akhir ini, dipastikan semua subjek sudah mampu memahami dan melaksanakan teknik *self instruction* pada kelompok eksperimen A, dan teknik *numbered heads together* pada kelompok eksperimen B sesuai langkah-langkahnya. Kemudian diberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen A dan B untuk selanjutnya dilakukan pengukuran akhir kepada kelompok eksperimen A, B dan kelompok kontrol sehingga menghasilkan data akhir tingkat *cooperative skills* mahasiswa yang telah berubah.

Selanjutnya dilakukan penghitungan perbedaan *mean* antar kelompok penelitian pada kedua kondisi, yaitu awal dan akhir. Merujuk penghitungan SPSS yang telah dilakukan untuk menghitung *mean* pada setiap keadaan kelompok diketahui hasil bahwa: 1) Terjadi peningkatan tingkat keterampilan subjek melaksanakan *self instruction* dari *mean pretest* sebesar 21,2 menjadi 34,7 pada *mean hasil posttest*, sehingga terjadi selisih kenaikan sebesar 13,5 atau 30%. 2) Terjadi peningkatan tingkat keterampilan subjek melaksanakan *numbered heads together* dari *mean pretest* sebesar 21,15 menjadi 35,05 pada *mean hasil posttest*, sehingga selisih kenaikan 13,9 atau 30,89%. 3) Ada kenaikan *mean* tingkat *cooperative skills* hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen A dengan teknik *self instruction* yaitu dari 59,6 menjadi 72,6 dengan selisih kenaikan sebesar 13 atau 16,25%. 4) Ada kenaikan *mean*

tingkat *cooperative skills* hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads together* yaitu dari 58,45 menjadi 73,55 dengan selisih kenaikan sebesar 15,1 atau 18,88%. 5) Ada kenaikan *mean* tingkat *cooperative skills* yang tidak bermakna dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yaitu dari 60,15 menjadi 61,85 dengan selisih kenaikan sebesar 1,7 atau 2,13%.

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis melalui uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Maka uji hipotesis tentang pengaruh *self instruction* dan *numbered heads together* terhadap *cooperative skills* ini dilakukan dengan uji parametrik menggunakan analisis *One Way ANOVA* dan dilanjutkan dengan menggunakan *Least Significant Defference – test* (LSD).

Berdasarkan penghitungan analisis data menggunakan ini dapat diketahui bahwa hasil uji *One Way Anova* dari data rerata tingkat *cooperative skills* antar kelompok *pre-test* menunjukkan $p > 0,05$ ($p = 0,118$) yang berarti tidak adanya perbedaan secara bermakna rerata tingkat *cooperative skills* sebelum dilakukan *treatment* antar kelompok penelitian. Selanjutnya hasil uji *One Way Anova* dari data rerata tingkat *cooperative skills* setelah dilakukan *treatment* menunjukkan nilai $F = 224,626$ dan $p < 0,05$ ($p = 0,000$) yang berarti adanya perbedaan secara bermakna rerata tingkat *cooperative skills* pada *posttest* antar kelompok penelitian.

Kemudian untuk mengetahui kelompok yang berbeda dengan kelompok kontrol perlu dilakukan uji lanjut dengan *Least Significant Defference – test* (LSD). Hasil uji lanjutan menunjukkan bahwa: 1) Ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang sangat bermakna sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen A dengan teknik *self instruction* dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) Ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang sangat bermakna sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen B dengan teknik *numbered heads*

together dengan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 3) Tidak ada perbedaan tingkat *cooperative skills* yang bermakna sesudah perlakuan antara kelompok *self instruction* dengan kelompok *numbered heads together* dengan nilai signifikansi $0,127 > 0,05$.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberian teknik *self instruction* dan *numbered heads together* terbukti mampu mempengaruhi tingkat *cooperative skills* mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UNS angkatan 2013 dengan dampak kenaikan presentase hasil perlakuan *self instruction* dan *numbered heads together* terhadap *cooperative skills* dengan peningkatan yang sangat bermakna. Kemudian, dengan hasil penelitian ini dapat dilakukan tindak lanjut dan pengembangan untuk membantu mahasiswa mencapai kesuksesan dalam prestasi yang membanggakan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang pengaruh *self instruction* dan *numbered heads together* terhadap *cooperative skills*, kemudian dihasilkan pengolahan data penelitian yang telah dilaksanakan pula, maka hasil penelitian dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat *cooperative skills* antara kelompok dengan perlakuan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* dengan kelompok kontrol mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UNS angkatan tahun 2013. Perbedaan tingkat *cooperative skills* disebabkan karena pengaruh pelaksanaan teknik *self instruction* dan *numbered heads together*. Teknik *self instruction* dapat mengganti pandangan negatif individu menjadi positif. Teknik ini juga dapat mengarahkan individu untuk mengubah kondisi dirinya agar memperoleh konsekuensi yang efektif dari lingkungan. Individu tidak hanya diajak untuk mengubah pandangannya, tetapi juga diarahkan untuk mengubah perilaku yang lebih efektif.

Sementara itu teknik *numbered heads together* mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Manfaat pelaksanaan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* dalam mengubah perilaku yang lebih efektif dan bekerja bersama mencapai tujuan mendukung aspek-aspek pada *cooperative skills* yaitu keterampilan individu dalam: memelihara keberlangsungan dalam kelompok, saling ketergantungan positif, membangun komunikasi interpersonal, menjaga kepercayaan, kepemimpinan dan mengelola perbedaan pada saat kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *cooperative skills* mampu ditumbuhkan dengan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* pada mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UNS angkatan tahun 2013.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang bisa disampaikan yaitu: 1) Bagi Kelapa Program Studi agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan bervariasi dan menarik sehingga dapat merangsang tumbuh kembangnya *cooperative skills*. Karena dengan *cooperative skills* akan membantu proses pembentukan kompetensi konselor yang baik, khususnya pada kompetensi sosial konselor. 2) Bagi Dosen sebaiknya mampu lebih peka jika terjadi suatu permasalahan pada mahasiswa, sehingga tidak hanya menyampaikan tentang ilmu pengetahuan, tetapi pendekatan psikologis juga diperlukan. Diperlukan teknik-teknik yang tepat sasaran dan lebih dibutuhkan oleh mahasiswa, diantaranya menggunakan teknik *self instruction* dan *numbered heads together* serta hendaknya sudah memasukkan unsur-unsur atau aspek-aspek *cooperative skills* dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. 3) Bagi Mahasiswa harus membiasakan diri untuk dapat memelihara kelangsungan dalam kelompok, menunjukkan komunikasi interpersonal dalam

berperilaku dan menyelesaikan suatu permasalahan secara efektif, menjaga ketergantungan positif dengan teman-teman yang lain saat proses pembelajaran, menjaga kepercayaan diantara teman untuk digabungkan dalam proses penyelesaian suatu persoalan, memiliki keterampilan kepemimpinan untuk dapat mengatur dan mengarahkan diri sendiri dan menyesuaikan dengan orang lain, dan harus mampu mengelola perbedaan untuk mencari solusi sebuah permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dansereau, D.F. 1988. Cooperative Learning Strategies. Dalam C.F, Weinstein, E.T. Gotz dan P.A. Alexander (Ed). *Learning and Study Strategies: Issues in Assesment, and Evaluation* (103-20): New York: Academic Press.
- Direktorat Jenderal dan Pendidikan Tinggi. 2005. *Satuan Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Dikti
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms, International Edition*. New Jersey: Person Education Inc.
- Fawcet, I.M & Garton. A.F. 2005. *Effect of Peer Colaboration on Children's Problem Solving Ability*. British Journal of Educational Psychology. Jun 2005, 75, Proquest Educational Journal, p.158.
- Habiba, Ardhaneswari. 2013. Penerapan Teknik Self Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri ketika Pelajaran Retell Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Cepu. *Jurnal BK Unesa*. Volume 03 Nomor, 01 Tahun 2013, 187-195188.
- Johnson, D.W, Johnson, R.T. 2009. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic 3rd ed*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sutarno, 2010. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Bimbingan*. Surakarta : Program Studi BK FKIP UNS.